

## PENGUNAAN STRATEGI SCAFFOLDING READING EXPERIENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SMPN 1 TANJUNG

Dian Ismayanti

SMPN 1 Tanjung, Lombok Utara, NTB, Indonesia

\* Email: dianismayanti81@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari apakah strategi Scaffolding Reading Experience dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan untuk mengetahui proses dari pengaplikasian dari strategi Scaffolding Reading Experience dalam mengajar membaca. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, terdapat 2 jenis pengumpulan data, diantaranya; kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif data didapatkan dari hasil pretest dan posttest. Selain itu, kualitatif data didapatkan dari hasil observasi terhadap siswa dan juga guru. Data tersebut kemudian dianalisa menggunakan analisa statistik dan analisa descriptive. Setelah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pretest 30,58 dan posttest 74,44, hal tersebut meningkat 43,85. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa peningkatan presentase di setiap pertemuan adalah dari 31% sampai 97%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, tertarik dan senang dalam proses pembelajaran membaca di dalam kelas.

**Kata kunci:** Membaca, Scaffolding

### Abstract

The purpose of this study was to find out whether the Scaffolding Reading Experience strategy can improve students' reading skills and to determine the process of applying the Scaffolding Reading Experience strategy in teaching reading. To get the results of this study, there are 2 types of data collection, including; quantitative and qualitative. Quantitative data is obtained from pretest and posttest results. In addition, qualitative data is obtained from observations of students and teachers. The data is then analyzed using statistical analysis and descriptive analysis. After the Classroom Action Research was conducted, it was found that the average score of the pretest was 30.58 and the posttest was 74.44, an increase of 43.85. In addition, based on observations, it was found that the percentage increase in each meeting was from 31% to 97%. It can be concluded that students become more active, interested, and happy in the process of learning to read in the classroom.

**Keywords:** Reading, Scaffolding.

### PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan penting dalam belajar bahasa Inggris. Membaca menerima fokus khusus dan ada sejumlah alasan untuk ini salah satunya adalah karena membaca membutuhkan pemahaman atau pemahaman tentang sarana teks bacaan. Melalui membaca kita bisa mendapatkan pesan-pesan yang telah diungkapkan penulis.

Ratminingsih (2021) menyatakan membaca adalah keterampilan reseptif. Ini melibatkan siswa berinteraksi dengan input visual bahasa, yang perlu mereka proses dan pahami. Kemampuan membaca akan membantu siswa

untuk memahami teks. Dengan membaca, mereka masuk akal apa yang dimaksud penulis. Mereka juga dapat menangkap informasi dalam teks, bahkan informasi detail dari setiap paragraf. Hal ini harus didukung oleh komponen lain, seperti: kosakata, struktur, dan masih banyak lainnya untuk memahami maknanya yang dapat menjadi model untuk meningkatkan pengetahuan siswa. (Ma'rufah et al., 2022) menyatakan membaca umumnya digambarkan sebagai melibatkan dua keterampilan: decoding dan pemahaman.

Decoding adalah kemampuan yang dapat diisolasi, yang dapat diajarkan dan dinilai

dengan cara yang mudah (Elmayantie et al., 2022). Pemahaman sebaliknya, adalah keterampilan kompleks yang tergantung pada berbagai faktor, konteks, dan tujuan membaca. Pemahaman membaca adalah inti dari kegiatan membaca. Dengan memiliki pemahaman, siswa dapat memahami apa yang diceritakan teks dan tujuannya adalah siswa memahami bahasa tertulis.

Memahami teks mengacu pada memahami konteksnya, tidak hanya memahami kata-kata, tetapi juga paragraf dan teks. Pemahaman adalah proses memperoleh makna dari teks yang terhubung. Ini melibatkan pengetahuan kata (Kosakata) serta pemikiran dan penalaran (Syahid et al., 2022). Pembaca membaca teks untuk mendapatkan pendapat atau ide yang terkait dengan teks. Mereka mencoba memahami apa yang diceritakannya. Ini berarti membaca adalah proses untuk memahami isinya dan untuk mendapatkan informasi dari teks bacaan.

Masalah yang terjadi mungkin disebabkan oleh teknik dan kegiatan yang tidak tepat yang dilakukan dalam mengajarkan pemahaman bacaan. Para guru hanya memberikan teks dan meminta siswa untuk mengulang bacaan guru tanpa persiapan sebelumnya. Selain itu, para siswa biasanya mulai membaca tanpa memikirkan topik apa yang mereka baca dan apakah mereka memiliki latar belakang pengetahuan tentang topik tersebut atau tidak. Itu membuat mereka gagal memahaminya.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada siswa kelas delapan SMPN 1 Tanjung. Selanjutnya, peneliti mencoba memecahkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Di antara banyak pilihan strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca, strategi SRE dapat berguna sebagai strategi alternatif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca agar siswa menjadi aktif, menikmati, dan memahami poin utama dari teks bacaan.

Scaffolding Reading Experience (SRE) adalah strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman bacaan di kelas. SRE adalah seperangkat kegiatan pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca yang dirancang khusus untuk membantu kelompok siswa tertentu dalam keberhasilan membaca, memahami, belajar dari, dan menikmati seleksi tertentu (Fournier & Graves, 2002). SRE adalah strategi yang efektif untuk membantu siswa memahami teks. Mereka dapat memahami dan menemukan informasi detail dari teks-teks tersebut. Oleh karena itu, melalui SRE guru dapat membuat membaca lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Strategi *Scaffolding Reading Experience* (SRE) merupakan strategi yang efektif dalam membantu siswa dalam memahami, belajar dari, dan menikmati apa yang mereka baca (Amelia & Nindiasari, 2022). Strategi SRE dapat membantu siswa untuk memahami apa yang diceritakan teks melalui beberapa kegiatan yang dapat membuat siswa aktif. Istilah perancah mengacu pada dukungan yang dapat diberikan guru kepada peserta didik sehingga mereka dapat bekerja pada tingkat yang jauh lebih tinggi daripada yang mungkin dilakukan sendiri. (Kargar, 2015) menyatakan guru yang efektif cenderung membangun keterlibatan seperti yang mereka lakukan untuk strategi kognitif dengan memberikan pemodelan dan kemudian melepaskan tanggung jawab kepada siswa. Guru dapat memberikan scaffolding untuk penggunaan tujuan pengetahuan dalam kegiatan pemahaman bacaan. Program instruksional mungkin mencakup proses perancah untuk memungkinkan siswa mempelajari strategi pemahaman bacaan seperti bertanya, perancah dapat digunakan untuk memfasilitasi pengembangan motivasi dalam membaca (Fournier & Graves, 2002).

Menurut (Herawati et al., 2020), adalah tiga set *Scaffolding Reading Experience* (SRE): kegiatan pra-membaca, kegiatan selama-

membaca, dan kegiatan pasca-membaca. Itu dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan pra-membaca adalah rangkaian kegiatan optimal pertama di SRE dengan mempersiapkan siswa untuk membaca, memastikan bahwa mereka memulai dengan awal yang baik (Liang et al., 2005). Ada tiga kategori kegiatan pra-membaca. Pertama, menghubungkan bacaan dengan kehidupan siswa: jika kita dapat melihat bagaimana sesuatu berhubungan dengan kehidupan kita, maka kita membuat koneksi pribadi. Kami tiba-tiba memiliki kepentingan pribadi (Liang, 2011). Menghubungkan bacaan dengan kehidupan siswa mencakup segala jenis kegiatan yang membantu siswa memahami makna apa yang telah mereka baca untuk dunia tempat mereka tinggal. Kedua, membangun atau mengaktifkan pengetahuan latar belakang: selalu penting jika siswa ingin mendapatkan hasil maksimal dari apa yang mereka baca. Ketika Anda mengaktifkan pengetahuan latar belakang, Anda meminta siswa untuk membawa kesadaran informasi yang sudah diketahui yang akan mengklarifikasi untuk teks yang akan datang. Ketiga, kegiatan kosakata pra-pengajaran: berfokus pada membantu siswa untuk mengucapkan dan mendefinisikan kata-kata seperti yang digunakan dalam seleksi yang akan datang. Oleh karena itu, para guru mendiskusikan beberapa kata yang sulit.

Mempertimbangkan alasan tersebut, peneliti menerapkan strategi untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Selanjutnya, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Penggunaan strategi SRE untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SMPN 1 Tanjung Tahun Ajaran 2021/2022".

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, pernyataan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut: Bagaimana proses implementasi *Scaffolding Reading Experience* untuk meningkatkan keterampilan membaca?

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Pandiangan, 2019) penelitian tindakan adalah proses refleksi sistematis, penyelidikan dan tindakan yang dilakukan oleh individu tentang praktik profesional mereka sendiri. Dalam melakukan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan salah satu guru bahasa Inggris SMPN 1 Tanjung.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan dalam siklus, sehingga jika siklus pertama gagal, dilanjutkan ke siklus berikutnya. Menurut (Prabandari, 2015), penelitian tindakan terjadi melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi, yang terdiri dari empat momen penting, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Akting, 3) Mengamati, 4) Merefleksikan,

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tanjung khususnya kepada siswa kelas delapan. Siswa kelas VII dipilih sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 29 dipilih karena sebagian besar siswa di kelas ini memiliki kemampuan membaca yang rendah. Itu tahu ketika peneliti melakukan praktik mengajarnya. Subjek memiliki banyak kesulitan untuk memahami teks bahasa Inggris. Perbaikan segera sangat diperlukan untuk siswa kelas VII.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Tes ini berupa pilihan ganda dan pertanyaan salah sejati yang terdiri dari 25 pertanyaan. Tes disampaikan dalam bentuk pre-test dan post-test. Dengan menggunakan observasi, peneliti menggunakan panduan observasi dan untuk wawancara, peneliti menyiapkan panduan wawancara yang terdiri dari lima pertanyaan untuk siswa dan guru. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk melengkapi dan mendukung data. Selain itu, peneliti menggunakan catatan lapangan. Catatan

lapangan digunakan oleh peneliti untuk menulis atau mendokumentasikan apa saja dan segala sesuatu pada selembar kertas yang terjadi selama proses belajar mengajar, instrumen ini digunakan untuk mendukung panduan observasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif menggunakan tes yang terdiri dari pre-test dan post-test. Di sisi lain, data kualitatif terdiri dari observasi, dan wawancara (Wahid et al., 2021).

### **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data, peneliti adaptasi (Purnomo, 2011) menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1) Kuantitatif

Data kuantitatif membandingkan skor hasil belajar siswa. Penelitian ini dianggap berhasil ketika mereka telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian tindakan. Perkembangan prestasi siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya skor yang diperoleh siswa dari pre-test dan post-test.

#### 2) Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan observasi selama proses belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap ini, hasil penelitian ini dibahas tentang dasar teori yang relevan dalam studi tentang penggunaan Strategi SRE untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SMPN 1 Tanjung.

Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa pengajaran menggunakan Strategi SRE meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ditunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai siswa pada pretest adalah 32,13. Sedangkan nilai rata-rata nilai siswa pada posttest adalah 72,55. Itu meningkat dari pretest dan posttest. Dan itu

lebih tinggi dari kriteria keberhasilan yang 50. Jadi bisa jadi kategori sukses. Selain itu, hasil observasi siswa meningkat pada setiap pertemuan, menunjukkan bahwa pertemuan pertama 34% yang dikategorikan rendah, kemudian, pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 63% dan dikategorikan tinggi. Selanjutnya, dari pertemuan keempat hingga pertemuan terakhir adalah kategori sangat tinggi yaitu persentase 81%, 87% dan 97%. Dan hasil observasi guru juga meningkat di setiap pertemuan. Terlihat bahwa persentase pada pertemuan pertama adalah 77% indikator tercapai; pertemuan ketiga adalah 86% indikator tercapai; Pertemuan keempat adalah 89% indikator tercapai. Jadi, di sisi lain, penggunaan Strategi Scaffolding Reading Experience (SRE) meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini telah berhasil dalam satu siklus sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa kualitas aktivitas belajar siswa di kelas semakin meningkat dari hari ke hari. Mereka merasa senang selama proses belajar mengajar, dan semua siswa aktif untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, aktif untuk berdiskusi dengan kelompok mereka dan aktif untuk melaporkan hasil diskusi mereka. Sehingga peneliti berpikir bahwa SRE dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa karena dengan menggunakan strategi ini, ada beberapa poin yang peneliti ambil terhadap keuntungan menggunakan strategi SRE dalam mengajarkan keterampilan membaca. Pertama, strategi SRE membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menyampaikan pendapat mereka sendiri. Kedua, mengajarkan siswa untuk bekerja dengan baik dengan kelompok mereka. Ketiga, siswa dapat menyelesaikan masalah mereka bersama-sama di kelas karena mereka dapat menyampaikan pendapat mereka untuk mencari tahu solusinya. Keempat, strategi SRE melibatkan dan memaksa siswa untuk belajar.

Poin terakhir strategi SRE membantu siswa memotivasi untuk belajar keterampilan membaca. Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa menggunakan strategi SRE dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan satu siklus.

Hasil meringkas temuan dari penelitian. Pada bagian ini, tidak perlu menuliskan hasil penelitian secara mendetail. Hasil juga dapat berasal dari analisis data (berupa tabel atau grafik) atau uji hipotesis. Data pada hasil digunakan untuk mendukung pembahasan.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas I SMPN 1 Tanjung tahun ajaran 2021/2022. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi Scaffolding Reading Experience (SRE) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Itu terlihat dari skor yang didapat.

Terkait dengan prestasi siswa, ada 82,7% yang lulus kriteria keberhasilan 65. Dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada pretest tersebut, tidak ada siswa yang lolos kriteria sukses. Hasil observasi siswa menunjukkan peningkatan yang baik dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase seperti pertemuan pertama 31%, pertemuan kedua 43%, pertemuan ketiga 63%, pertemuan keempat 81%, pertemuan kelima 87% dan pertemuan terakhir 97%. Dalam hal ini, strategi Scaffolding Reading Experience (SRE) menciptakan situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok dapat menyelesaikan jika kelompok melakukannya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk keberhasilan dan setiap orang perlu melakukan upaya maksimal dan mereka akan mengecewakan tim mereka. Dan kemudian,

berjalan dalam kelompok mampu membangun hubungan interpersonal antar siswa.

Kesimpulannya, penelitian ini berhasil meningkatkan prestasi membaca siswa dengan menggunakan strategi SRE. Selain itu dengan menggunakan strategi, siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam bekerja sama dengan kelompok, siswa mampu membangun pengetahuan sendiri, siswa mampu menemukan langkah-langkah dalam memecahkan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I., & Nindiasari, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Inquiry dengan Strategi Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 27-36.
- Elmayantie, C., Norhayati, N., Rudini, R., & Haris, F. (2022). Penerapan Context Clues Untuk Pemahaman Bacaan Pada Mahasiswa Semester II STMIK Palangkaraya. *Sebatik*, 26(2), 659-665.
- Fournier, D. N., & Graves, M. F. (2002). Scaffolding adolescents' comprehension of short stories. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 46(1), 30-39.
- Herawati, C., Gani, S. A., & Muslim, A. (2020). The Implementation Of Scaffolding Reading Experience Strategy In Increasing Students'comprehension. *Journal of English Teaching and Linguistics*, 1(2), 102-113.
- Kargar, N. (2015). The Impact Of Content And Language Integrated Learning (CLIL) On Efl Learners'reading Comprehension. *Modern Journal of Language Teaching Methods*, 5(4), 454..
- Liang, L. A., Peterson, C. A., & Graves, M. F. (2005). Investigating two approaches to fostering children's comprehension of literature. *Reading Psychology*, 26(4-5), 387-400.

- Liang, L. A. (2011). Scaffolding Middle School Students' Comprehension and Response to Short Stories. *RMLE Online: Research in Middle Level Education*, 34(8), 1-16.
- Ma'rufah, K. N., Rivan, M., & Alamsyah, G. A. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media flash card. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 523-530.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
- Prabandari, C. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Kompetensi Dasar Teknologi Transportasi Menggunakan Metode Pembelajaran PAIRED STORYTELLING dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII-C SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*, 24(1).
- Ratminingsih, N. M. (2021). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastrri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181-5192.
- Wahid, A., Afni, N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. *Madaniya*, 2(1), 87-91.